KESIAPSIAGAAN SISWA DALAM MENGHADAPI BENANA TANAH LONGSRDI MTS NURUL BAHRI KECAMATAN KABILA BONE

Pipin Yunus [1], Arifin Umar [2], Adrian Noer Mahmud [3]
[1] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
[2] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
[3] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Article Info

Article history:

Received month dd, yyyy
Revised month dd, yyyy
Accepted month dd, yyyy

Kata Kunci:

Bencana tanah longsor, Siswa, Kesiapsiagaan,

ABSTRAK

ADRIAN NOER MAHMUD. Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Mts Nurul Bahri Kecamatan Kabila Bone. Dibimbing oleh PIPIN YUNUS sebagai ketua dan ARIFIN UMAR sebagai anggota

Bencana tanah longsor adalah peristiwa yang sering terjadi di Indonesia, terutama di daerah kaki gunung dan pegunungan, dengan frekuensi yang cenderung meningkat selama musim penghujan. MTS Nurul Bahri Kecamatan Kabila Bone merupakan salah satu sekolah yang berisiko tinggi terhadap bencana tanah longsor di karenakan berada di kaki gunung. Dengan tingginya risiko tersebut, maka kesiapsiagaan yang mencakup pengetahuan dan sikap, tanggap darurat, peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya menjadi sangat penting sebagai upaya pencegahan sebelum terjadi bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapsiagaan siswa terhadap bencana tanah longsor di MTS Nurul Bahri Kabila Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dan analisis data dilakukan dengan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 71,7% atau 37 dari 52 responden berada dalam kategori baik dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor, sedangkan 28,8% atau 15 responden berada dalam kategori kurang baik. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan siswa di MTS Nurul Bahri Kecamatan Kabila Bone dalam menghadapi bencana tanah longsor termasuk dalam kategori baik.

PENDAHULUAN

Bencana tanah longsor merupakan peristiwa yang sering terjadi di indonesia, terutama di daerah kaki gunung dan pegunungan. Kejadian ini cenderung meningkat selama musim penghujan. Dampak dari tanah longsor dapat mencakup berbagai konsekuensi bagi manusia, termasuk jumlah korban jiwa yang banya, kerusakan kawasan pemukiman dan degradasi lingkungan (Andini dkk., 2019).

Tanah longsor merupakan sala satu bencana yang paling sering terjadi di indonesia. Dalam Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI), Badan Nasional Penanggulangan Bencana Indonesia (BNPB) pada 3 tahun terakhir bencana tanah longsor di Indonesia per 1 januari 2021 sampai dengan saat ini memiliki total keseluruhan 2258 kasus bencana tanah longsor.

Provinsi Gorontalo juga sering terjadi bencana tanah longsor, dikarenakan banyaknya gunung yang berlereng terjal dan telah gundul dikarenakan penebangan liar dan kegiatan pertambagan. Menurut data dari BPBD Provinsi Gorontalo, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir terdapat 20 kejadia bencana tanah longsor dan mengakibatkan 77 jiwa yang terdampak bencana. Sedangkan Kabupaten Bone Bolango sendiri merupakan daerah yang beresiko tinggi terjadinya bencana tanah longsor dikarenakaan hampir seluruh kecamatan bone bolanggo bread di kaki gunung. (BNPB, 2021)

Kesiapsiagaan pada dasarnya merupakan sebua upaya dan kegiatan yang dilakukan sebelum terjadi bencana untuk secara cepat dan efektif merespon keadaan/situasi pada saat bencana dan segera setelah bencana. Kesiapsiagaan ini meliputi pengetahuan dan sikap, tencana tanggap darurat, peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya.((LIPI)- UNESCO/ISDR, 2007). Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan masnyarakat agar dapat menekan serendah mungkin risiko bencana yang timbul (Andini dkk., 2019).

Sekolah merupakan salah satu wahana efektif dalam memberikan efek tular-informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat terdekatnya. Sekolah juga dipercaya memiliki peranan besar dalam menyebarkan pengetahuan tentang kebencanaan sejak sebelum, saat, hingga setelah terjadinya bencana (Hidayati et al., 2006). Menurut (Pemerintah, 2008) anak-anak dan remaja merupakan salah satu kelompok rentan yang paling berisiko terkena dampak bencana. Kerentanan mereka terhadap bencana dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman tentang risiko-risiko disekelilingnya, yang berakibat tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Oleh karena itu pengetahuan anak-anak dan remaja terkait Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor juga sangat perlu untuk mempelajari, tanggap darurat bencana, system peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya agar lebih siap dan siaga dalam menghadapi bencana. Pengetahuan tersebut akan meningkatkan sikap individu seorang remaja untuk lebih baik dan terampil, maka dapat di katakan pengetahuan dań sikap mereka sangat perlu dałam menghadapi bencana tanah longsor

METODE

Penelitian yang di lakukan adalah penelitian metode kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini populasi ialahseluruh siswa MTS Nurul Bahari Kecamatan Kabila Bone. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas 7 dan 8, dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria ingklusi dan ekslusi.

Jenis instrumen pada penelitian ini adalah lembar kuesioner kesiapsiagaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	24	46,15%
Perempuan	28	53,85%
Total	**52**	**100%**
Usia	**Frekuensi**	**Presentase**
12	14	26.9%
13	17	32.7%
14	11	21.2%
15	9	17.3%
16	1	1.9%
Total	**52**	**100%**
kelas	**Frekuensi**	**Presentase**
7	22	42.3%
8	30	57.7%
Total	**52**	**100%**

table 4.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kelas 1

Sumber: Data Primer

Analisis Univariat

pengetahuan	N	%
baik	39	75%
kurang	13	25%
Total	**52**	**100%**

tabel 4.2 distribusi frekuensi pengetahuan kesiapsiagaan 1

sumber: data primer

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa dari 52 responden, 39 responden (75%) memiliki pengetahuan kesiapsiagaan yang baik, sedangkan 13 responden (25%) memiliki pengetahuan kesiapsiagaan yang kurang baik.

Sikap	N	%
baik	39	75%
kurang	13	25%
Total	**52**	**100%**

tabel 4.3 distribusi frekuensi sikap kesiapsiagaan 1

sumber: data primer

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 52 responden, mayoritas memiliki sikap kesiapsiagaan yang baik, yaitu 39 responden (75%), memiliki sikap kesiapsiagaan baik, sementara 13 responden (25%) memiliki sikap kesiapsiagaan yang kurang baik.

Rencana tanggap darurat	N	%
baik	39	75%
kurang	13	25%
Total	**52**	**100%**

tabel 4.4 distribusi frekuensi rencana tanggap darurat 1

sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi rencana tanggap darurat di mts Nurul Bahri Kecamatan Kabila Bone menyatakan bahwa dari 52 responden, 39 responden (75%), memiliki rencana tanggap darurat baik, sementara 13 responden (25%) memiliki rencana tanggap darurat yang kurang baik.

peringatan bencana	N	%
baik	36	69,23
kurang	16	30,77
Total	**52**	**100%**

tabel 4.5 distribusi frekuensi peringatan bencana 1

sumber : data primer

tabel 4.5 di atas memperlihatkan bahwa parameter peringatan bencana dapat diketahui bahwa dari 52 responden, 36 responden (69,23%) memiliki Peringatan bencana yang baik, sedangkan 16 responden (30,77%) memiliki peringatan yang kurang baik.

Mobilisasi sumber daya	N	%
baik	44	84,62
kurang	8	15,38
Total	**52**	**100%**

tabel 4.6 distribusi frekuensi mobilisasi sumber daya 1

sumber: data primer

tabel 4.6 mengatakan bahwa distribusi frekuensi dari mobilisasi sumber daya siswa menunjukkan bahwa dari 52 responden, mayoritas memiliki mobilisasi sumber daya yang baik, yaitu 44 responden (84,62%), memiliki mobilisasi sumber daya baik, sementara 8 responden (15,38%) memiliki mobilisasi sumber daya yang kurang baik.

Kesiapsiagaan	Frekuensi	Presentase
baik	37	71.2
kurang	15	28.8
Total	**52**	**100%**

tabel 4.7 distribusi frekuensi kesiapsiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor1

sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi frekuensi kesiapsigaan siswa dalam menghadapi bencan tanah longsor di peroleh informasi bahwa dari 52 responden didapat sebanyak 37 responden (71,7%) berkatagori Baik, sedangkan 15 responden (28,8%) berkategori

kurang baik dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil analisa dari 52 responden didapatkan distribusi frekuensi jenis kelamin responden terbanyak dalam penelitian ini ialah perempuan yaitu sebanyak 28 responden (53,85%) dan yang paling sedikit laki-laki sebanyak 24 responden (46,15%).

Hal ini di karenakan bahwa responden perempuan memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam bidang pendidkan dan pengetahuan serta perempuan mempunyai kepedulian terhadap suatu informasi atau sosialisasi tentang kebencanaan.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Fanni, 2019) bahwa Penelitian ini menunjukkan peningkatan partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi disebabkan oleh peningkatan kesadaran perempuan akan pentingnya pendidikan untuk kehidupan mereka. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan tinggi memberikan pengaruh positif bagi perempuan, baik secara individu maupun secara sosial, dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian mereka.(Aliwar, 2022)

Di sisi lain usia dari 52 responden didapatkan distribusi frekuensi responden terbanyak dalam penelitian ini ialah 13 tahun yaitu sebanyak 17 responden (32,7%), berikutnya usia 12 tahun sebanyak 14 responden (26,92%), usia 14 tahun sebanyak 10 responden (21,2%), usia 15 tahun sebanyak 9 responden (17,3%) dan yang paling sedikit berumur 16 tahun sebanyak 1 responden (1,9%).

Hal ini di karenakan rata-rata pada usia tersebut, siswa-siswi berada di kelas 7 dan 8, yang dimana Pada usia tersebut mereka mulai memasuki masa remaja awal, yang ditandai dengan perkembangan cara berpikir serta aspek-aspek fundamental lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Amirullah dkk., 2020) yang menyatakan bahwa semakin matang usia seseorang, semakin matang cara berpikir dan tindakannya. Selain itu, (Haris, 2019) juga menyatakan bahwa kematangan usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gender dan usia memengaruhi tingkat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor.

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Kesiapsiagaan

Berdasarkan analisa peneliti saat dilakukan penelitian tentang pengetahuan kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor, di dapatkan 39 responden (75%) ber pengetahuan kesiapsiagaan baik. sedangkan 13 responden (25%) ber pengetahuan kesiapsiagaan yang kurang baik.

Hal ini di karenakan 39 responden (75%) tersebut mengetahui dan memahami hal-hal dasar dasar seperti pengertian bencana tanah longsor, penyebap terjadinya tanah longsor dan Langkah-langkah dari kesiapsigaan dalam menghadapi bencana tanah longsor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Wahyu Nurhayati, 2021)penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor, dengan hasil menunjukkan bahwa responden memahami dasar-dasar kesiapsiagaan, termasuk pengertian dan langkah-langkah yang perlu diambil saat menghadapi bencana tanah longsor di karenakan.

Sedangkan 13 responden (25%) belum sepenuhnya mengetahui tentang pengertian, penyebab dan langkah-langkah dari kesiapsiagaan itu sendiri, di karenakan belum adanya sosialisasi yang menyeluruh tentang pengetahuan kesiapsiagaan kepada seluruh siswa Mts Nurul Bahri Kecamatan Kabila Bone. Penelitian ini sejalan denga penelitian yang dilakukan oleh (Ana Devi & Dewi

Noorratri, 2024)Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72,5% responden memiliki pengetahuan kesiapsiagaan yang baik, sedangkan 27,5% responden memiliki pengetahuan yang kurang baik. Di karenakan salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang kesiapsiagaan bencana sehingga tidak dapat mengetahui dan memahami pengertian dan penyebab dari bencana tersebut.

b. Sikap Kesiapsiagaan

Saat di lakukan penelitian, sikap kesiapsiagaan siswa yang berkategori baik yaitu sebanyak 39 responden (75%), sedangkan yang memiliki sikap kesiapsiagaan yang kurang baik yaitu 13 responden (25%).

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah siap menghadapi bencana tanah longsor, yang ditandai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sikap kesiapsiagaan responden berada dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan tingginya pengetahuan siswa mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor yang menyebabkan sikap kesiapsiagaan mereka juga cukup baik

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Handayani & Hartutik, 2021) dengan hasil sikap warga dusun tristik termasuk dalam kategori baik. karena di pengaruhi oleh beberapa pengetahuan yang didapatkan masyarakat dusun tersebut yakni dari hasil indikator tingkat pengetahuan yang cukup baik pula.

c. Rencana Tanggap Darurat

Rencana tanggap darurat siswa dalam menghadapi bencana yaitu 39 responden (75%) yang berkategori baik dalam rencana tanggap darurat, sedangkan 13 responden (25%) berkategori kurang baik.

Yang berarti rata-rata responden memiliki rencana tanggap darurat yang baik, hal ini dikarenakan hampir semua responden mengetahui hal-hal terkait rencana tanggap darurat seperti bisa menentukan tempat yang aman untuk berkumpul, memyiapkan obat-obatan atau p3k, serta menyimpan nomor telepon petugas kebencanaan dan pelayanan Kesehatan terdekat yang dapat meningkatkan tanggap darurat responden itu sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Husna dkk., 2020) bahwa bagian penting dalam kesiapsiagaan yaitu rencana tanggap darurat yang berhubungan dengan evakuasi, pertolongan pertama sehingga korban bencana dapat diminimalkan. Melalui pengembangan rencana kedaruratan, pelatihan, informasi keselamatan warga, ketersediaan obat-obatan, peralatan medis dan sistemkomunikasi.

d. System Peringatan Bencana

` Berdasarkan data yang di peroleh, bahwa 36 responden (69,23%) berkategori baik dalam system peringatan bencana sedangkan 16 responden (30,77%) berkategori kurang baik.

Mayoritas responden mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan system peringatan bencana, seperti penggunaa alat pendeteksi bencana yang terhubung langsung dengan telepon seluler dan media social, sedangkan sisanya belum mampu memahi system peringatan bencana di karenakan belum semua dari mereka memiliki telepon genggam dan akun media social.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Handayani & Hartutik, 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan telepon seluler/media sosial yang masih kurang di warga Dusun Tritis dapat menjadi hambatan dalam menyebarkan informasi/peringatan jika akan terjadi bencana. Penelitian ini juga sejalan dengan (Erlia Devy dkk., 2017) yang menyatakan bahwa sistem peringatan mencakup tanda peringatan dan distribusi informasi jika ada ancaman bencana. Pengelolaan sistem yang baik adalah ketika masyarakat memahami informasi yang diberikan oleh tanda peringatan yang sudah ada atau tahu tindakan apa yang harus dilakukan jika sewaktu-waktu tanda peringatan

dini bencana berbunyi/menyala. Oleh karena itu, sistem peringatan dini harus meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi mengenai terjadinya bencana sehingga siswa dapat bertindak cepat dan tepat untuk mengurangi korban jiwa serta berlindung di tempat yang aman.

e. Mobilisasi Dan Sumber Daya

Berdasarkan distribusi frekuensi terkait mobilisasi sumber daya dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor dari 52 responden, 44 responden (84,62%) yaitu berkategori baik sedangkan 8 responden (15,38%) kurang baik.

Yang berarti mayoritas responden telah mengetahui dan memahami penangana terkait mobilisasi sumber daya, yang mencakup persediaan alat-alat, alokasi tenaga manusia seperti tim kebencanaan dan perbaikan lingkungan. Di karenakan hampir seluruh responden mengetahui apa-apa alat yang harus di perlukan dalam penanganan bencana tanah longsor dan juga sumber daya manusia dalam hal ini pengetahuan responden yang cukup baik oleh karena itu mobilisasi sumber daya dalam kesiapsiagaan juga berkategori baik.

penelitiaan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widya Lestari dkk., 2017) “kesiapsiagaan Mahasiswa dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami” menyatakan bahwa mobilisasi sumberdaya di asrama rusunawa berkategori sangat siap dalam mengantisipasi bencana. dikarenakan mahasiswa yang berada di rusunawa tersebut memiliki tingkat Pendidikan yang baik dan juga mengetahui peralatan-peralatan darurat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukan bahwa dari 5 indikator terkait kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor di Mts Nurul Bahri Kecamatan Kabila Bone, semuanya berkategori baik atau siap dalam menghadapi bencana tanah longsor. penelitian ini sejalan penelitian (Laurensia dkk., 2023) meneliti tentang kesiapsiagaan bencana dan kecemasan masyarakat paska banjir di daerah rawan bencana. Dengan hasil penelitian menggambarkan bahwa kesiapsiagaan pada tingkat tinggi atau sangat siap.

Dari hasil distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa, yaitu sebanyak 71,7% atau 37 dari 52 responden, telah berkategori baik dalam menghadapi bencana tanah longsor. Hal ini menunjukkan bahwa upaya-upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor di sekolah tersebut sudah cukup berhasil. Namun, masih terdapat 28,8% atau 15 responden yang masih berkategori kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa masih perlu adanya peningkatan upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan pada kelompok siswa yang masuk dalam kategori kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kharina Rahmanika, 2019) dengan indeks kesiapsiagaan siswa terhadap tanah longsor tertinggi terdapat di Kecamatan Karangpandan dengan persentase 70.82%, artinya siswa di Kecamatan Karangpandan dinyatakan siap dalam menghadapi bencana tanah longsor. Tingginya persentase siswa yang siap menunjukkan bahwa pendidikan dan sosialisasi di sekolah memiliki dampak positif. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua siswa berada pada kategori siap, melalui pemberian edukasi dan pelatihan terkait peningkatan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor di MTS Nurul Bahri Kecamatan Kabila Bone, dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan siswa berada dalam kategori baik, dengan hasil persentase sebesar 71,7% atau 37 dari 52 responden berkategori baik. Namun, masih terdapat 28,8% atau 15 responden yang berada dalam kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun

kesiapsiagaan siswa secara umum sudah cukup baik, masih ada beberapa siswa yang berada dalam kategori kurang baik. Ini mengindikasikan perlunya peningkatan upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan pada kelompok siswa yang masuk dalam kategori tersebut

Daftar Pustaka

Adiyoso, Wignyo. (2018). *Manajemen Bencana: Pengantar Dan Isu-Isu Strategis*. Bumi Ankara.

Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.

Aliwar, J. (2022). *Partisipasi Perempuan Di Perguruan Tinggi : Survei Pada Mahasiswa Di Iain Kendari*.

Amirullah, A., Try, A., Putra, A., Aris, D., Daud, A., Kahar, A., Studi, P., & Biologi, T. (2020). *Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid 19* (Vol. 1, Nomor 1).

Ana Devi, P., & Dewi Noorratri, E. (2024). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dengan Kejadian Tanah Longsor Pada Siswa Smkn 1 Selo Description Of The Level Of Knowledge Of Disaster Preparedness With Landslide Events In Students Of Smkn 1 Selo* (Vol. 2, Nomor 2). Https://Nafatimahpustaka.Org/Osadhawedyah

Andini, N. F., Stkip, D., & Bukittinggi, A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Longsor Pada Remaja Di Kelurahan Bukik Cangang Kota Bukittinggi*.

Anuraga, G. (2021). *Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R*.

Ardhana, A. F. D. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapsagaan Siswa Sma N 1 Karangdowo Dalam Menghadapi Bencana Banjir*.

Bnpb. (2021). *Kajian Resiko Bencana Nasional*.

Burake, B., & Makale, K. (2022). *Mitigasi Bencana Longsor Di Kelurahan*.

Eko Darwati, L., Puji Widiastuti, Y., Program Studi Ilmu Keperawatan, S., Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S., Laut, J., Kendal, A., & Tengah, J. (2021). *Rencana Tanggap Darurat Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir*. Http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan

Erlia Devy, Kumalawati Rosalina, & Nevy Farista Aristin. (2017). *Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar*.

Fakhryza Nabila Hamida, H. W. (2019). *Risiko Kawasan Longsor Dalam Upaya Mitigasi Bencana Menggunakan Sistem Informasi Geografis*.

Fanni, E. (2019). *Partisipasi Perempuan Dalam Pendidikan Tinggi Dan Pengaruh Pendidikan Tinggi Pada Perempuan: Sebuah Studi Literatur*.

Handayani, N., & Hartutik, S. (2021). *Aisyiyah Surakarta Journal Of Nursing Asjn Aisyiyah Surakarta Journal Of Nursing Artikel Info Abstrak*. Https://Jurnal.Aiska-University.Ac.Id/Index.Php/Asjn

Haris, M. A. M. (2019). *Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia Melalui Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Power Point*.

Hidayati, D., Permana, H., Pribadi, K., Ismail, F., Meyers, K., Widayatun, Handayani, T., Bustami, D. A., Daliyo, Fitranita, Nagib, L., Ngadi, Kumoro, Y., Rafliana, I., & Argo, T. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat*. Lipi-Unescoisdr.

Husna, C., Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Psik-Fk Universitas Syiah Kuala, B., & Aceh, B. (2020). *Idea Nursing Journal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di Rsudza Banda Aceh Influencing Factors On Disaster Preparedness In Rsudza Banda Aceh Cut Husna*.

Irwan. (2022). *Metode Penulisan Ilmiah Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Zahir Publishing.

Kharina Rahmanika, D. W. P. H. N. S. I. G. M. M. A. T. C. A. W. (2019). *Pemetaan Pengetahuan Kesiapsiagaan Siswa Terhadap Bencana Gempa Bumi Dan Tanah Longsor Sekolah Muhammadiyah Di Kabupaten Karanganyar*. Https://Journals.Unihaz.Ac.Id/Index.Php/Georafflesia

Laurensia, C., Purnawinadi, G., & Keperawatan, F. (2023). *Kesiapsiagaan Bencana Dan Kecemasan Masyarakat Paska Banjir Di Daerah Rawan Bencana* (Vol. 5, Nomor 2). Http://Ejournal.Unklab.Ac.Id/Index.Php/Kjn

(Lipi)- Unesco/Isdr. (2007). Kerangka Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Dan Tsunami". Jakarta. *Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (Lipi)- Unesco/Isdr. (2006). "Kerangka Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Dan Tsunami". Jakarta.*

Nisye Frisca Andini, F. C. W. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Longsor Pada Remaja Di Kelurahan Bukik Cangang Kota Bukittinggi*.

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4 Ed.). Salemba Medika.

Pemerintah, P. (2008). Pp No. 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. *Pemerintah Republik Indonesia*, 1–73. Https://Doi.Org/10.1017/Cbo9781107415324.004

Pratiwi, R. (2021). *Pengetahuan Tentang Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Pada Masyarakat*.

Presiden Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. *Igarss 2014*, *1*, 1–5. Https://Doi.Org/10.1007/S13398-014-0173-7.2

Setiya Arinata, F., Sugiyo, S., Nusantoro, E., Aini, P. N., Mutmainah, M., & Aiman, A. W. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Longsor Pada Siswa Sekolah Dasar*. Https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jlj

Sumana, I. N., Christiawan, P. I., & Budiarta, I. G. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor Di Desa Sukawana. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, *8*(1), 43. Https://Doi.Org/10.23887/Jjpg.V8i1.23477

Sumber Daya, D. E. (2005). Pengenalan Gerakan Tanah. *Esdm*.

Supriyono, P. (2014). *Seri Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana Tanah Longsor* (1 Ed.). Andi.

Syukur, A. (2021). *Tanggap Bencana Alam Tanah Longsor*. Diva Press. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Eap_Eaaaqbaj&Hl=Id&Source=Gbs_Navlinks_S

Tasya, A. D. (2023). *Gambaran Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Masyarakat Di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023*.

Wahyu Nurhayati. (2021). *Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Di Desa Siaga Bencana Manggala Jati Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta*.

Widya Lestari, A., Husna, C., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2017). Sistem Peringatan Bencana Dan Mobilisasi Sumber Daya Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Warning System Preparedness And Resource Mobilization In Facing The Earthquake And Tsunami Disasters. *Idea Nursing Journal*, *Viii*(2).